

Nomor : BF.HM01,4853

11 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penjelasan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Perseroan") atas Pemberitaan di Media Massa**

Kepada Yth.

Direktur Penilaian Perusahaan

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I

Jl. Jend Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

u.p. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group 2

Merujuk pada surat PT Bursa Efek Indonesia No: S-06701/BEI.PP2/12-2017 tanggal 6 Desember 2017 perihal Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa "JSMR Incar 6 Ruas Tol Waskita", bersama ini kami menyampaikan penjelasan atas pemberitaan tersebut, sebagai berikut:

1) Klarifikasi atas kebenaran berita tersebut.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. merupakan perusahaan operator dan pengembang jalan tol di Indonesia, yang bisnis utamanya adalah mengoperasikan jalan tol. Perseroan pada prinsipnya terbuka dengan segala peluang bisnis yang sejalan dengan Visi dan Misi Perusahaan serta dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan di masa mendatang. Namun hingga saat ini, Perseroan belum melakukan aksi korporasi apa pun yang dimaksud dalam pemberitaan tersebut.

2) Informasi/kejadian penting lainnya yang material dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Tidak ada informasi lain yang dapat mempengaruhi nilai ekuitas dan harga saham Perseroan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



M. Agus Setiawan
Corporate Secretary

Prospek Usaha | Jasa Marga pada 2018 Butuh Dana Rp1,7 Triliun

JSMR Incar 6 Ruas Tol Waskita

Ketertarikan Jasa Marga mengakui sisi ruas tol Trans Jawa sejalan dengan tingginya trafik tol di kawasan tersebut.

JAKARTA - PT Jasa Marga Tbk (Persero) atau JSMR menyatakan tertarik mengambillah enam ruas jalan tol milik PT Waskita Karya Tbk (Persero) terutama pada Trans Jawa.

"Ya, kami pastinya ingin membeli. Kemungkinan pada kuartal I 2018, mudah-mudahan antara pembeli dan penjual saling cocok," kata Direktur Utama Jasa Marga, Desi Aryani, di Kantor Kementerian BUMN, Jakarta, Senin (5/12). Ketertarikan Jasa Marga mengakuisisi ruas tol Trans Jawa sejalan dengan tingginya trafik tol di kawasan ini dan merupakan

koridor strategis yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Diketahui, Waskita sedang melakukan divestasi terhadap sejumlah ruas tol miliknya yang pembangunannya sudah rampung. Waskita sendiri mengungkapkan pada kuartal I 2018 divestasinya sudah tuntas.

Menurut Desi, pihaknya juga masih melihat situasi karena menyesuaikan kondisi perusahaan.

"Tahun ini (2017) tidak memungkinkan, karena kami masih fokus pada penerbitan obligasi berbasis proyek (*project bond*). Tapi tahun depan (2018) kami siap. Semoga terjadi proses dan cocok," katanya.

Pada tahun 2016, tambahkan Desi, Jasa Marga setidaknya membunahkan dana investasi sekitar 17 triliun rupiah. "Dana investasi tersebut untuk membiayai semua proyek yang sedang berjalan, karena semua

proyek yang dikerjakan. Jasa Marga tidak ada yang diam," tegasnya.

La menambahkan, untuk memenuhi belanja modal tersebut perseroan mengupayakan sebesar 30 persen dari ekuitas dan 70 persen dari pinjaman perbankan. Jasa Marga sudah merealisasikan tiga instrumen pembiayaan, yaitu sekuritisasi, *project bond*, dan *global bond*, IDR.

Komodo Bond

Pada kesempatan itu, Desi mengungkapkan Jasa Marga siap menggunakan dana hasil penerbitan obligasi global berdenominasi rupiah atau disebut Komodo Bond senilai 4 triliun rupiah untuk membeli enam dari tujuh ruas jalan tol Trans Jawa milik Waskita Karya.

"Alhamdulillah saat masa penawaran (Komodo Bond) mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebanyak

empat kali. Kuponnya turun dari 7,85 persen menjadi 7,5 persen," katanya.

Selain itu, imbuh Desi, hasil Komodo Bond akan memperkuat belanja modal (*capital expenditure/capex*) dan belanja operasional (*operating expenditure/opex*) yang diestimasi mencapai 17 triliun rupiah pada tahun depan. Dari estimasi tersebut, perseroan telah memperhitungkan kebutuhan dana untuk membeli ruas jalan tol milik Waskita.

Selain itu, bauran hasil Komodo Bond pada *capex* dan *opex* JSMR akan digunakan untuk keperluan lain, misalnya mendukung operasi seluruh ruas jalan tol yang dimiliki perseroan. "Ya untuk semua proyek yang sedang berjalan ini, proyeknya ada yang diam," imbuhnya. Di sisi lain, tak hanya menyipakan hasil Komodo Bond untuk

keperluan *capex* dan *opex* tahun depan, JSMR juga terus memperkuat pendanaan dari pinjaman perbankan. "Karena kami investasi itu rasionya 30:70, 70 persen dari bank dan 30 persen dari ekuitas," terangnya.

Komodo Bond JSMR memiliki tenor tiga tahun dengan tingkat bunga sebesar 7,5 persen dan dicatatkan di London Stock Exchange (ISM) dan Singapore Exchange (SGX) pada 11 Desember mendatang. Obligasi tersebut dialokasikan ke Asia sebesar 55 persen, Amerika Serikat (AS) 26 persen, dan Eropa 19 persen.

Adapun obligasi tersebut mendapat peringkat (*rating*) Baa3 dari lembaga pemeringkat, Moody's dan BB dari lembaga pemeringkat lainnya, Standard and Poor's (S&P). Rating tersebut diberikan lantaran kondisi kredit dan keuangan JSMR dinilai kuat dan stabil. *Ant/AR-2*